



“Doa Bapa Kami (17)”
Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

Matius 6:9-13

Saudara-saudara, Mengapa kita terus membahas Doa Bapa Kami selama berbulan-bulan? Karena kelimpahan yang terdapat dalam Doa Bapa Kami jauh melampaui apa yang kita bayangkan dan apa yang kita pernah renungkan. Ini semua menjadi catatan yang boleh pelajari lebih memperdalam lagi. Saudara-saudara, kalimat terakhir dari Doa Bapa Kami yang diajarkan Yesus adalah, “Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya.” Kalimat ini juga bisa diartikan, “Karena di seluruh dunia ini semua kerajaan milik-Mu, semua kuasa dari-Mu, dan seluruh kemuliaan hanya bagi Engkau sampai selama-lamanya. Amin.”

Saudara-saudara, di dalam doa bapa kami kita melihat Yesus Kristus tidak berkompromi. Di dalam seluruh pikiran-Nya, Allah menjadi pusat, sumber berkat, kebenaran, dan yang akan menggenapi rencana kekekalan di dalam alam semesta. Allah kita adalah Allah yang berkehendak. Allah kita adalah Allah berencana. Allah kita adalah Allah yang mencipta, mengutar, memberikan providensi, dan memberikan pemeliharaan untuk segala sesuatu yang dicipta sampai hari kiamat dan kekekalan. Konsep doa ini berbeda sama sekali dengan doa pada umumnya. Doa ini berada di lingkungan atau kondisi di mana Tuhan menjadi pusat kehendak manusia, sasaran tertinggi dan terakhir dalam tujuan hidup kita. Biarlah kehendak Tuhan terjadi di dunia ini seperti di surga. Ketika kita berdoa, kita berdoa kepada yang kekal, bijaksana, berkuasa, dan memiliki segalanya.

Pada waktu kita berdoa, kita sedang berdoa kepada yang kekal, yang bijaksana, yang berkuasa, dan yang memiliki segala sesuatu. Pada saat kita meminta sesuatu dari manusia, ia selalu memberikan berdasarkan kemampuan yang terbatas dan kurang bijak. Namun, jika kita minta kepada Tuhan, kita meminta langsung dari sumber segala yang diciptakan di alam semesta, pokok bijaksana dan sumber seluruh otoritas kebenaran. Oleh karena itu, datang kepada Tuhan dan meminta sesuatu kepada Dia jauh lebih penting daripada kita minta sesuatu dari manusia.

Dari kecil kita belajar minta. Minta uang, mainan, makanan, dan lain-lain dari orang tua kita. Saya memerlukan, saya mengharapakan boleh mendapatkan ini dan itu. Orang tua selalu memberikan menurut berapa prinsip yang dia mampu memberikan. Pada saat orang tua memberi sesuatu kepada anak, mereka dikondisikan dengan mentalitas, kemampuan, keterbatasan, dan pengertian yang terbatas dan banyak salah konsep. Banyak orang tua saat masih muda miskin sekali, maka ketika menjadi kaya mulai berusaha memperbaiki nasib keturunannya. Justru mungkin itu malah merusak anakmu, karena kekayaan bisa memberikan apa saja. Bagi anak itu terlalu mudah untuk memakai uang membeli mainan, dan bisa berbuat apa saja seandainya. Mulai

timbul efek samping yang tidak disadari orang tua, yaitu anak itu kehilangan jiwa perjuangan. Ia tidak lagi memiliki pengalaman berharap dan menanti untuk mendapat sesuatu.

Seorang pendeta bernama Fosdick, pendeta terkenal dari gereja terbesar di New York, yaitu Gereja *Riverside* yang dibangun oleh Rockefeller, berkata bahwa ketika ia kecil orang tuanya berjanji jika ia naik kelas dengan angka yang bagus maka akan membelikan sepeda. Dia begitu bersuka cita, tetapi dia hitung-hitung, sampai saya selesai ujian, masih ada delapan bulan. Maka selama delapan bulan itu, dia terus mengharapakan, kapan mendapatkan sepeda. Setiap hari menunggu, kapan saya bisa lulus dengan angka yang baik. Maka di dalam delapan bulan, dia giat belajar dan sabar menanti. Maka karakternya dilatih. Fosdick bercerita bahwa ketika akhirnya ia lulus dengan nilai baik dan membelikan sepeda, ia bercucur air mata ketika membawa sepeda itu pulang. Ia mengalami sukacita yang hampir tidak pernah ia alami. Sesudah khotbah ia berkata, “Inilah kekurangan anak-anak sekarang. Karena kita sudah kaya, begitu mudah beli apa saja, uang tidak menjadi masalah, anak minta apa pun diberikan, maka anak sudah tidak lagi berjiwa menanti dan berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai dalam hidupnya.” Kelimpahan dan kenikmatan materi telah membuat kita berkekurangan dan miskin rohani. Kita harus melihat dan belajar bagaimana cara Tuhan bekerja dalam hidup kita dan mendidik anak-anak-Nya.

Siapakah yang lebih kaya dari Tuhan Allah? Tidak ada. Siapakah yang lebih berkuasa dari Tuhan Allah? Tidak ada. Siapakah yang menjadi sumber kebenaran dan sumber anugerah yang lebih limpah dari Tuhan Allah? Tidak ada. Tetapi Tuhan membiarkan ada yang miskin, berkekurangan, dan harus bekerja keras untuk mendapat sedikit upah. Ini semua adalah yang kita lihat dari Alkitab. Bukan Allah tidak mampu, tetapi Allah tidak mau. Bukan Allah tidak bisa, tetapi Allah tidak rela. Allah tidak rela mengerjakan hal-hal yang memanja, merusak karakter manusia. Allah mau melatih kita, belajar menanti, berharap, berkorban, dan berletih sebagai modal yang akan diganti dengan tuaian yang penuh sukacita. Saudara-saudara, oleh sebab itu, saya berkali-kali dari mimbar ini mengatakan: “celakalah kamu yang dilahirkan di dalam keluarga yang terlalu kaya. Karena engkau hanya mengetahui apa yang engkau peroleh, tetapi engkau tidak mengetahui apa yang engkau kurang, apa yang engkau kehilangan.” Jikalau seseorang hanya menghitung apa yang dia dapat, tetapi tidak pernah sadar apa yang dia kehilangan, orang itu akan rugi. Orang itu tidak pernah mengerti kerugian apa yang dia sudah alami, dan apa yang tidak mungkin dia peroleh kembali, karena kerugian itu sudah menghancurkan dia. Saudara-saudara, Jika kita diberi atau diizinkan miskin, kekurangan, gagal pada jangka waktu tertentu, jangan mengeluh atau

marah kepada Tuhan. Ada rencana Tuhan yang baik bagi pembentukan karakter kita untuk menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan kehendak-Nya.

Daud adalah seorang yang paling berkenan di mata Tuhan. Dia mempunyai kelemahan, tetapi sejak kecil mencari dan menanti Tuhan. Daud dilahirkan sebagai anak bungsu, ditekan, dianiaya, dihina kakak-kakaknya yang menganggap diri lebih berpengalaman dan lebih mampu dari Daud. Pada waktu Daud pergi bawa makanan untuk kakaknya yang berada di medan peperangan, di situ dia lihat Goliat yang besar menampilkan diri menjadi penantang seluruh bangsa Israel. Dan waktu Daud ingin melawan Goliat, kakaknya menghina dia dan menyuruh dia pulang. Tetapi Daud tidak mau pulang, Daud sedang menanti kesempatan yang Tuhan berikan kepadanya untuk boleh bekerja bagi satu bangsa. Waktu Daud dihina oleh kakak-kakaknya, Saul bertanya siapa lagi yang berani pergi berperang dengan Goliat. Bukankah Saul seorang yang satu kepala lebih tinggi dari orang lain? Bukankah Saul seorang yang gagah perkasa luar biasa? Tetapi dia ternyata seorang pengecut. Tuhan membangkitkan anak kecil seperti Daud yang berkata bahwa ia akan berperang dengan orang kafir yang kurang ajar terhadap Tuhan. Daud marah karena bangsa Israel membiarkan orang tidak bersunat mempermalukan dan memaki-maki Tuhan. Anak muda seperti ini di mana sekarang? Anak remaja yang berani seperti ini, sekarang di mana? Kiranya Tuhan membangkitkan anak-anak muda yang akan meneruskan pekerjaan Tuhan yang agung ini.

Saudara-saudara, kita harus terus berdoa minta Tuhan menyatakan kehendak-Nya. Namun, terkadang Tuhan menunda atau tidak menjawab. Pada waktu orang memberi tahu Yesus, bahwa kawan-Nya, Lazarus, sedang sakit, Yesus sengaja tidak datang dan tidak menolong sampai Lazarus mati. Setelah Lazarus sudah mati empat hari, tubuhnya sudah rusak dan hancur. Baru Yesus datang ke Betani untuk menyatakan kehadiran dan anugerah Tuhan. Saudara-saudara, Daud juga demikian. Daud yang demikian memperkenan Tuhan, mengikuti segala isi hati Tuhan, dibiarkan Tuhan mengalami kesulitan-kesulitan. Dikejar-kejar siang dan malam oleh raja Saul, dia harus melarikan diri, masuk padang belantara, masuk ke dalam gua untuk menghindarkan diri dari dibunuh oleh raja Saul yang terlalu iri hati kepada dia. Daud menulis Mazmur, “Aku telah bersabar dan bertekun menanti Tuhanku, dan la menurunkan telinga-Nya mendengar doaku.” Saudara-saudara, di dalam kalimat terakhir dari doa bapa kami, Yesus mengatakan: Karena Engkaulah yang mempunyai Kerajaan, engkau yang mempunyai kuasa, engkau yang mempunyai kemuliaan sampai selama-lamanya. Ini menyatakan bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan, segala sesuatu bergantung kepada Tuhan, dan segala sesuatu akan kembali kepada Tuhan. Ini juga tertulis di dalam buku Roma 11:36. Tuhan adalah sumber, sang pencipta, sang penopang, dan yang akan menghakimi seluruh dunia. Ini pengertian menjadi dasar daripada kalimat Yesus di dalam bagian terakhir doa bapa kami. Dengan itu, kita dapat mengerti dengan tenang dan stabil ketika permintaan kita tidak dikabulkan oleh Tuhan. Jangan gelisah. Jika kita tidak sabar ketika doa kita tidak dijawab oleh Tuhan, kita akan mengambil jalan pintas, dan itu bahaya sekali. Iblis sudah memasang perangkap

bagi mereka yang mengambil jalan pintas. Jika Tuhan tidak menjawab atau belum mengabulkan doa kita, bukan karena ia bisu, tetapi karena waktu-Nya belum tiba atau kita tidak memerlukannya. Tahanlah nafsu dan sabar menunggu.

Saudara-saudara, adakah doa kepada Tuhan yang tidak dijawab, dan Tuhan seolah-olah tidak menggubris kita? Ada. Di dalam Kitab Suci, adakah contoh-contoh orang yang penting doanya tidak diberikan oleh Tuhan? Ada. Di Alkitab kita bisa melihat tiga orang penting yang doanya tidak dikabulkan Tuhan. Pertama, Elia. Ketika Tuhan Yesus transfigurasi di bukit, maka yang muncul mewakili nabi bukan Yesaya, Yehezkiel, atau Daniel, tetapi Elia. Yang mewakili Taurat adalah Musa. Pernahkah Elia berdoa, tidak diberikan oleh Tuhan? Elia doanya begitu berkuasa. Ia berani berkata kepada Ahab, “Di hadapan Allah aku bersumpah, jika aku tidak berdoa, tiga tahun tidak ada hujan.” Ada orang begitu hebat, berani berdoa dan tahu Tuhan akan mendengar doanya. Ketika itu mereka mengalami kelaparan. Semua tanah kering, pecah, tidak ada air tiga setengah tahun lamanya. Berarti Allah sangat berkenan kepada Elia. Apa yang Elia minta diberikan-Nya. Seorang rohaniawan berpengaruh besar dan seluruh Israel dipengaruhi doanya. Yakobus 5 berkata, “Doa orang benar besar sekali khasiatnya.” Tetapi heran, Elia yang sedemikian agung pernah ditolak doanya oleh Tuhan, yaitu ketika ia minta mati. Orang yang sudah berdoa minta mati, sudah tidak punya niat hidup di dunia. Motivasi Elia berdoa minta mati sangat anggun, yaitu karena ia tidak bisa melampaui orang-orang yang lebih dulu. Elia adalah seorang yang ingin melampaui semua pendahulunya. Di seluruh Alkitab hanya ada satu kali orang muda yang minta mati dari Tuhan karena ia menyesal tidak melampaui pendahulunya, Abraham, Musa, dan lain-lain. Ini orang yang berniat besar, agung, menakutkan, dan yang membuat zaman maju. Setiap zaman, jika ada pemuda yang ingin melampaui semua pendahulunya, barulah zaman itu maju. Elia adalah orang yang ingin mendahului semua pendahulunya. Tuhan bukan saja tidak mengabulkan, tetapi ia mengirim malaikat memberi makan roti. Setelah makan roti, ia berlari empat puluh hari. Tuhan tetap tidak menjawab dia.

Di dalam seluruh kitab suci, hanya satu kali doa dengan alasan seperti ini, minta mati. Hanya satu kali orang muda yang minta mati kepada Tuhan, karena dia menyesal dia tidak bisa melampaui orang-orang dulu. Apakah Tuhan mendengarkan dan menjawab doanya? Tuhan bukan saja tidak menjawab, Tuhan tidak mengabulkan dia. Tuhan mengirim malaikat untuk memberikan dia makan. Dia minta apa? Minta mati. Tuhan kasih apa? Kasih roti. Elia dibangunkan dan disuruh makan. Saudara-saudara, orang kedua yang berdoa tetapi tidak didengar oleh Tuhan Allah adalah Paulus. Doa daripada Paulus berbeda dengan Elia. Elia kuat, minta mati. Paulus lemah, minta sembuh. Paulus mengatakan, “Ada duri yang menusuk dagingku, sehingga aku lemah. Tuhan, jika mungkin cabutlah dan singkirkan duri ini dariku.” Doa sekali, Tuhan tidak mencabutnya. Doa lagi, Tuhan tidak mencabutnya. Lalu Tuhan berkata kepada Paulus, “Sudahlah, jangan doa lagi.” Mengapa Tuhan menyuruh manusia tidak usah berdoa lagi? Karena doanya

tidak berguna, doanya mengawur, dan doanya tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan menjawab Paulus, “Anugerah-Ku cukup bagimu.” Sambil ada duri, sambil ada anugerah.

Saudara-saudara, saat ini banyak orang Kristen mau anugerah tetapi tidak mau duri, mau diberkati tetapi tidak mau menanggung salib, mau mendapat hadiah besar dari Tuhan, tetapi tidak mau memikul salib. Alkitab tidak menjelaskan apa yang dimaksud Paulus dengan “duri”. Alkitab menyatakan sebagai suatu pesuruh setan yang selalu mengganggu Paulus. Pesuruh setan yang diperintahkan oleh Iblis untuk mengganggu hamba Tuhan, membuat kecewa, difitnah, putus asa. Tuhan mengizinkan yang kita tidak senang datang mengganggu kita. Ketika Tuhan mengizinkan, marilah kita melihat muka Tuhan dan berkata, “Jika ini adalah kehendak-Mu, jadilah kehendak-Mu, bukan kehendakku.”

Saudara-saudara sekalian, inilah dua kali orang besar yang doanya tidak didengar oleh Tuhan. Orang ketiga, yang jauh lebih besar daripada Elia dan Paulus, doanya juga tidak didengar. Siapa dia? Yesus Kristus. Pernahkah ada doa Kristus yang tidak didengar oleh Tuhan? Pernahkah ada doa Kristus tidak dituruti oleh Tuhan? Di Getsemani, ketika Yesus berdoa, “Jika mungkin ya Bapa, singkirkan cawan ini dari pada-Ku.” Tuhan Yesus ingin kalau boleh tidak minum cawan ini. Tuhan Yesus berdoa tiga kali dan Bapa tidak mendengar. Jika Elia, seorang besar di Perjanjian Lama, Paulus, seorang rasul besar di Perjanjian Baru, bahkan Anak Allah, Tuhan Yesus doa-Nya tidak didengarkan Bapa, apa hak kita menuntut Tuhan harus mendengar doa kita? Banyak orang suci mempunyai duri, cawan pahit, dan tidak mencapai keinginan mereka dalam pelayanan. Saudara-saudara, ketika John Sung tua, dia punya borok di belakang, yang begitu hancur sampai tangan bisa masuk ke dalam lubang luka itu. Begitu sakit dan menderitanya, sehingga ia harus diusung dengan dipan dari terpal. Sampai di atas mimbar, ia berpegang pada mimbar karena kakinya tidak kuat lagi, tetapi ia tetap berkhotbah dengan kuasa besar. Mengapa Tuhan tidak menyembuhkannya? Bukankah ia hamba Tuhan yang paling disayang Tuhan dan paling berkuasa? Itu semua karena Tuhan ingin setiap orang rela menanggung kesulitan yang diizinkan Tuhan. Tuhan tidak memanjakan kita ketika ia berkata, “Anugerah-Ku cukup bagimu.”

Apakah yang diminta oleh Yesus Kristus? Supaya cawan itu ditingkirkan. Cawan itu bukan sekedar cawan kematian, karena Tuhan Yesus tidak takut mati. Yesus memang harus mati dan ia tidak takut mati. Ia sengaja datang ke dunia untuk mati, bahkan mati di kayu salib. Ia sangat gentar karena cawan itu berarti terpisah dari Allah Bapa. “Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Allah Bapa dan Allah Anak untuk satu saat tertentu harus terpisah. Bukankah persatuan ini adalah kehendak Allah? Jika Allah mempersatukan dan Allah menginginkan persatuan, mengapa Allah harus berpisah dengan Anak-Nya yang Tunggal? Martin Luther berjam-jam merenungkan ayat itu, akhirnya ia berkata, “Saya tidak mengerti,” sambil memukul meja. Bukan Allah Bapa meninggalkan Allah Anak, tetapi Allah Bapa meninggalkan

Allah Anak yang menjadi manusia. Allah tidak mungkin meninggalkan Allah.

Ketika Yesus berkata, “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Yesus tidak berkata “Bapa-Ku” melainkan menggunakan “Allah-Ku”. Ketika Yesus menanggung dosa manusia, status-Nya bukan sebagai Anak Allah, tetapi sebagai Anak Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Maka, manusia Yesus dibuang oleh Allah Bapa. Saat itu, bukan Allah Bapa meninggalkan Allah Anak, tetapi Allah Bapa meninggalkan Allah Anak yang sedang berinkarnasi menjadi manusia. Perpisahan ini bukan rencana Allah dan bukan kehendak Yesus yang kekal. Perpisahan ini merupakan suatu keharusan mutlak karena tugas keselamatan, yaitu karena keselamatan sudah ditetapkan melalui penanggungan dosa, sehingga propiasasi itu terjadi. Penanggungan dosa melalui penggantian, suatu cara Tuhan menanggung dosa manusia, sehingga dibuangnya Anak Tunggal yang menjadi manusia.

Saudara-saudara, kita bersyukur kepada Tuhan, ketiga orang besar ini doanya tidak diberikan jawaban oleh Tuhan. Karena waktu-Nya, rencana-Nya, dan anugerah-Nya terkait menjadi satu. Supaya kita mengetahui, bahwa Yesus dibuang oleh Allah karena menanggung dosa kita. Oleh sebab itu, doa orang Kristen berbeda dengan doa di luar Kristen. Para pendiri agama lain, semua sudah mati di dalam kuburan. Hanya Kristus yang bangkit, menjadikan kubur-Nya kosong. Yesus mengakhiri Doa Bapa Kami dengan tiga kalimat, “Seluruh kerajaan dunia ini akan menjadi Kerajaan-Mu; Seluruh kuasa dari semua pemerintahan berasal dari Engkau; Dan seluruh kemuliaan akan kembali kepada Kristus Yesus.” Di dalam Wahyu 5:9 dikatakan, “Karena Ia pernah disembelih, Ia harus memperoleh kuasa, hikmat, kekuatan, kemuliaan, dan kehormatan. Semua kembali pada Allah dan Domba yang disembelih itu.” Melalui Kristus kita dicipta, diselamatkan, diperdamakan, dan dipersatukan dengan Allah.

Saudara-saudara, Yesus berkata, “Engkaulah yang empunya Kerajaan,” berarti kerajaan dunia ini bukan apa-apa. Semua hanya sementara dipinjamkan. Negara Indonesia dipinjamkan supaya diatur oleh presiden Indonesia beberapa puluh tahun, sesudah itu diambil kembali, dan dipinjamkan ke presiden berikutnya. Karena kerajaan Indonesia dan bahkan kerajaan dunia adalah milik Tuhan. Wahyu 11:5 dalam Bahasa Inggris mengatakan, “*The kingdom of the world has become the kingdom of our Lord and of his Christ, and he shall reign forever and ever.*” George Frederick Handel menaruh ayat ini di dalam *Hallelujah Chorus*. Ini adalah titik akhir. Tetapi kita belum sampai titik itu. Kita masih berada di dalam proses sejarah yang sedang berjalan menuju akhir, yaitu ketika Tuhan Yesus datang untuk kedua kalinya. Ketika Yesus hadir di dunia, setan memberi kesempatan kepada-Nya, “Saya pamerkan, lihat segala kerajaan dunia dan kemuliaannya. Saya akan berikan kepada-Mu jika Engkau mau menyembah aku.” Yesus tidak menerima tawaran itu, karena kerajaan itu milik Allah, bukan milik setan. Itu sebab, sekarang engkau harus mengerti mengapa Wahyu 5:9 ini menjadi kalimat terakhir Doa

Bapa Kami. Di luar apa yang diperintahkan, dikatakan, diwahyukan, dan dijanjikan Tuhan, kita tidak boleh menerima berkat apa pun dari setan, karena setan bukan pemilik asli. Ketika setan berkata, “Sembah saya satu kali, saya berikan semua kepada-Mu,” Yesus tidak mau berdiskusi dengan Iblis lagi. Jika kita mengetahui siapa Allah dan siapa setan, kita langsung bisa membedakan dan menegakkan pendirian kita. Jika engkau sudah menyerahkan seluruh hidupmu kepada Allah, jangan lagi takluk kepada setan.

Setan berkata, “Saya berikan semua ini kepada-Mu.” Yesus menjawab, “Enyahlah engkau!” Yang mau diberikan oleh setan, sebenarnya adalah milik Allah. Yesus sekarang sudah menjadi manusia, lebih rendah sedikit dari malaikat, sedangkan Iblis sebelumnya adalah malaikat, bahkan penghulu malaikat. Maka, ia merasa lebih tinggi dari manusia. Ketika Yesus menjelma menjadi manusia, ia lebih rendah dari setan. Tetapi Yesus aslinya adalah Firman yang adalah Allah. Ia bukan manusia, ia sementara turun ke dunia menjadi manusia, lebih rendah sedikit dari malaikat, demi untuk menyelamatkan kita. Di situ setan mengambil kesempatan. Padahal Allah berkata, “Biarlah segala malaikat Allah menyembah Kristus.” Sekarang malaikat yang jatuh meminta Yesus menyembah dia. Ini suatu pembalikan rohani yang rumit luar biasa. Orang yang pertama menemukan keagungan teologi ini bukanlah seorang teolog, tetapi seorang penyair, John Milton, seorang Puritan yang sangat cinta firman Tuhan dan mempelajarinya secara tuntas. Sekarang banyak orang Kristen yang di rumah tidak membaca Alkitab dan tidak mau menyelidiki Alkitab. John Milton menulis syair terpanjang di dalam sejarah. Sebelas tahun setelah ia buta sama sekali, ia menulis syair *Paradise Lost* dan *Paradise Regain* yang memecahkan rekor syair terpanjang dalam sejarah. Jika Homer menulis buku yang menceritakan asal-usul suatu bangsa, John Milton menulis asal-usul dunia menurut wahyu Alkitab, tentang bagaimana kita kehilangan Firdaus (Taman Eden) dan melalui Kristus kita kembali lagi ke Eden, taman yang disiapkan Tuhan.

Saudara-saudara, John Milton menemukan bahwa pada awalnya, Allah memerintahkan para malaikat untuk menyembah Anak Allah, Yesus Kristus. Tetapi pada waktu Yesus menjadi manusia, setan mengatakan, “Biarlah Yesus menyembah malaikat yang jatuh.” Yesus mempunyai kepekaan luar biasa. Dia mempunyai pikiran yang tajam untuk melihat kelemahan dan semua tipuan dari iblis. Maka Dia tidak mau bicara, diskusi, atau kompromi. Dia hanya mengatakan, “*Begone!* Enyahlah engkau setan! Karena engkau tidak berhak memberikan segala sesuatu kepada-Ku.” Saudara-saudara, ini seperti yang Tuhan Yesus ajarkan dalam Doa Bapa Kami, “Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya.”

Saudara-saudara, jikalau engkau di dunia ini terlalu serakah dan tamak, engkau akan menerima kekayaan-kekayaan yang berasal dari setan, bukan dari Tuhan. Kekayaan yang bukan dari Tuhan hanya menambah kesulitan engkau masuk surga. Kekayaan yang dari Tuhan terkadang membuat engkau rugi terlebih dahulu dan

menanggung kesulitan sebelum engkau menerima berkat dari Tuhan. Marilah kita memiliki keseimbangan dan pengertian untuk menilai semua ini. Semua keuntungan jika dari setan, biarlah dibuang semua; semua kerugian yang diizinkan Tuhan, aku terima dan menunggu Tuhan. Semua kerugian yang direncanakan Tuhan baik untukmu. Saya mendapat atau tidak mendapat sesuatu bukanlah urusan besar, karena semua kerajaan, kuasa, dan kemuliaan adalah milik Tuhan.

Saudara-saudara, Chuck Colson menulis sebuah buku yang penting, berjudul “*Kingdoms in Conflict.*” Saya mendapatkan banyak inspirasi melalui buku ini. Dia menulis bahwa Kerajaan dunia ini selalu bertentangan dengan Kerajaan Allah. Orang Kristen hidup di tengah kedua kerajaan ini, penuh pertentangan, peperangan keuntungan dan segala aspeknya. Kita menjadi tempat pertempuran antara kedua kerajaan ini. Kerajaan Allah dan kerajaan dunia pada saat terjadi konflik kepentingan membawa kita menjadi korbannya. Maka ia berkata, bagaimana kita menjadi orang Kristen yang baik, setia kepada Kerajaan Allah, lebih baik daripada kepada kerajaan dunia. Pada saat orang Kristen hidup di negara Republik Indonesia, tetapi ia mau berbakti kepada Allah di surga, ia akan mengalami konflik. Buku ini sangat indah, meski bukan ditulis oleh seorang teolog, tetapi pandangan teologinya sangat kuat.

Saudara-saudara, Ingatlah bahwa kerajaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Tuhan. Tuhan hanya meminjamkan kerajaan dunia kepada para pemimpin-pemimpin negara. Ketika Tuhan meminjamkan rakyat dunia yang Ia ciptakan kepada para pemimpin ini, Dia mau menguji kesetiaan kita. Apakah kita setia kepada kerajaan dunia atau Kerajaan Allah. Konflik kedua kerajaan ini tidak akan pernah selesai. Ingatlah kita mempunyai beberapa kemungkinan. Pertama, negara asli kita. Kedua, negara di mana kita merantau. Dan ketiga, negara kekal kita. Semua akan menjadi kerajaan Tuhan Allah. Kristus akan memakai tongkat besi menghancurkan semua penguasa-penguasa dunia yang tidak beres. Yesus akan menjadi raja di atas segala raja, Tuhan di atas segala Tuhan.

Saudara-saudara, waktu kita mengakhiri doa Bapa Kami, ““Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.” Biarlah ini menjadi doa kita. Karena Allah mengirim Yesus ke dalam dunia, dan berkata, “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini.” Waktu Yesus mengatakan kalimat ini, dia berkata di hadapan Pilatus. Dimanakan Kerajaan Romawi, Mesir, dan Babilonia? Semua telah lenyap untuk selama-lamanya. Semua kemuliaan, kuasa, dan kerajaan di dunia akan lenyap. Hanya kerajaan Tuhan Allah kekal selama-lamanya. Oleh sebab itu, Saya menganjurkan engkau menjadi anggota Kerajaan Surga yang setia, tekun mengikut Tuhan, memuliakan Tuhan, dan menyatakan kuasa kemuliaan Tuhan Allah di dalam Kerajaan-Nya, melampaui kuasa kemuliaan kerajaan dunia yang hanya sementara. Marilah menjadi wakil Tuhan, duta, dan representatif Kerajaan Allah yang memuliakan nama Tuhan di dunia ini. Amin.

Ringkasan khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah.